

## PENGARUH MODEL KEPEMIMPINAN PELAYAN TERHADAP ORGANISASI GEREJA, SEBUAH KAJIAN LITERATUR

Putu Michael Uryana<sup>1</sup>, I Gede Victor H. Hampatra<sup>2</sup>, Yeyen Komalasari<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup> Program Magister Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Humaniora, Universitas Dhyana Pura, Jl. Raya Padang Luwih Tegaljaya Dalung Kuta Utara, Bali, Indonesia

Email:

<sup>1</sup>mike.uryana@gmail.com, <sup>2</sup>igedevictor.h.h@gmail.com, <sup>3</sup>yeyenkomalasari@undhirabali.ac.id

### ABSTRAK

Untuk menggerakkan roda organisasi terutama organisasi Gereja diperlukan pemimpin yang dapat diandalkan sehingga organisasi tersebut bisa berjalan dengan baik. Dalam hal ini kepemimpinan pelayan dapat menolong pemimpin Gereja agar dapat berjalan bersama dengan umat (warga gereja) untuk mencapai tujuan bersama sebagai Organisasi Gereja. Tujuan studi ini adalah untuk melihat pengaruh kepemimpinan pelayan dalam tata laksana Gereja sebagai organisasi kerohanian. Metode penelitian ini menggunakan referensi dari berbagai literatur sebagai sumber rujukan. Analisis data menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil yang di peroleh bahwa kepemimpinan pelayan atau kepemimpinan yang melayani dapat diterapkan dalam keorganisasian Gereja. Organisasi Gereja merupakan organisasi kerohanian yang mana pemimpin dituntut untuk melayani dari pada dilayani. Pemimpin rohani sebagai pelayan yang dapat membimbing, mendorong sekaligus menuntun umat menjadi anggota yang aktif sebagai hasil dari implikasi model kepemimpinan pelayan.

**Kata kunci:** Organisasi kerohanian, kepemimpinan pelayan, melayani daripada dilayani

### 1. Pendahuluan

Gereja merupakan suatu organisasi non-profit yang dapat dikatakan tidak berorientasi kepada keuntungan yang diperoleh oleh sebuah organisasi. Dapat dikatakan sebagai sebuah organisasi, karena didalamnya terdapat berbagai unsur seperti organisasi pada umumnya. Misal seperti ketua, wakil, sekretaris, bendahara, bahkan hingga kepada sub bidang yang dikenal dengan kepengurusan katagorial (persekutuan kaum ibu, bapak, pemuda, dan anak-anak atau sekolah minggu). Selain kepengurusan tersebut, di dalam gereja juga terdapat anggota atau jemaat yang terdata serta terdaftar dalam statistik gereja.

Selain memiliki kepengurusan layaknya suatu organisasi, gereja juga memerlukan pendanaan dalam pelaksanaan segala kegiatan didalamnya. Dimana pendanaan diperoleh dari anggota gereja tersebut dan juga dari donatur yang tidak mengikat.

Organisasi gereja dikatakan sebagai organisasi kerohanian, karena dalam sejarah dan pelaksanaannya lebih dekat kepada makna suatu gereja secara Alkitabiah. Gereja sejatinya merupakan kumpulan lebih dari dua atau tiga orang didalam nama Yesus (*Matius 18:20*). Gereja dari maknanya menekankan pada suatu perserikatan atau perkumpulan yang terdiri dari orang-orang yang dipanggil oleh Tuhan dari kehidupan yang dikuasai oleh duniawi untuk berjalan dalam tujuan menerima keselamatan di dalam Yesus Kristus.

Gereja disini merupakan sebuah wadah yang digunakan Yesus sebagai perkumpulan orang yang percaya padaNya. Ditekankan dalam *1 Petrus 2:5* yang menekankan pembangunan suatu rumah rohani yang berkenan kepada Allah. Sebagai organisasi kerohanian, maka gereja menitikberatkan teladan kepemimpinan dari sosok Yesus dalam kehidupannya. Dimana hal itu terungkap dalam *Markus 10:45* yang mengatakan "*Karena Anak Manusia juga datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawaNya menjadi tebusan bagi banyak orang*".

Dalam sebuah organisasi, kepemimpinan memiliki peran penting dan sangat dibutuhkan untuk berjalannya organisasi tersebut. Oleh karena itu penulis berusaha melihat beberapa model kepemimpinan yang ada, dan menghubungkannya dengan kepemimpinan yang patut dilaksanakan di dalam organisasi gereja.

#### **a) Model Kepemimpinan Otoriter**

Model kepemimpinan ini menganggap organisasi tersebut sebagai miliknya sendiri. Mengidentikan tujuan pribadinya dengan tujuan organisasi. Sangat terlalu bergantung pada kekuasaan formalnya. Menganggap semua bawahannya sebagai alat semata-mata. Tak mau atau tidak ingin menerima kritikan, saran maupun pendapat. Dalam proses pelaksanaannya lebih sering atau dominan menerapkan pendekatan yang terkesan pemaksaan dan punitif (bersifat menghukum)

#### **b) Model Kepemimpinan Demokratis**

Selalu dan sering berusaha mensinkronisasikan kepentingan & tujuan organisasi dengan kepentingan dan tujuan pribadi dari para bawahannya. Pelaksanaan kepemimpinan ini lebih menekankan pada pandangan bahwa manusia merupakan ciptaan Tuhan yang mulia didunia. Lebih terbuka untuk menerima saran, kritik dan pandangan atau penilaian dari bawahannya.

Kebersamaan dalam bentuk kerja sama team merupakan hal yang mendapatkan perhatian lebih. Hal ini dipandang penting untuk kinerja team dalam mencapai tujuan bersama dalam organisasi.

Model kepemimpinan ini juga melihat orang lain dapat mencapai suatu kesuksesan yang sama atau bahkan melebihi dirinya. Oleh karena itu, pemimpin lebih memberikan kesempatan teamnya untuk memiliki keterlibatan secara aktif dalam proses pengambilan keputusan. Seorang pemimpin juga senantiasa berusaha mengembangkan kapasitas dirinya pribadi sebagai seorang pemimpin.

#### **c) Model Kepemimpinan Kharismatik**

Tipe Kharismatis, sampai saat ini para pakar belum berhasil menemukan sebab-sebab kenapa seorang pemimpin mempunyai kharisma, yang diketahui yaitu bahwa pemimpin yang demikian memiliki daya tarik yang sangat besar & karenanya pada umumnya memiliki pengikut yang jumlahnya yang sangat besar. Sebab kurangnya pengetahuan tentang sebab musabab seorang menjadi pemimpin yang kharismatis, maka sering sekali dikatakan bahwa pemimpin yang demikian diberkahi dengan kekuatan gaib (supernatural powers). Perlu dikemukakan bahwa umur, kekayaan,

kesehatan profil pendidikan dan lain-lain. Tidak dapat dipakai/digunakan sebagai kriteria dari tipe pemimpin karismatis.

#### **d) Model Kepemimpinan Pelayan (*Servant Leadership*)**

Memiliki dua istilah dimana terdapat dua peran yang berbeda dalam satu waktu. Disatu sisi dia melayani, namun disisi lain dia memimpin.

Menurut *Greenleaf*, kepemimpinan pelayan adalah Orang yang pertama melayani yang dimulai dari perasaan alami melayani orang lain, membuat orang yang dilayani bertumbuh sebagai pribadi, sehat secara jasmani, lebih bijaksana, bebas, otonom, membangun rasa memiliki terhadap komunitas dan adanya pemahaman mendalam tentang semangat di tempat kerja.

Sementara menurut *Spears* kepemimpinan pelayan merupakan model kepemimpinan yang menempatkan orang lain sebagai prioritas utama, meningkatkan layanan pada orang lain, melakukan pendekatan secara holistik dalam pekerjaan, membangun kebersamaan dalam komunitas dan melakukan pembagian kekuasaan dalam pengambilan keputusan. *Russel & Stone* melihat kepemimpinan pelayan adalah pemimpin yang mengambil posisi sebagai pelayan kepada rekan kerja dan bertujuan memenuhi kebutuhan orang lain. Melayani dengan bekerja sama mencapai perkembangan dan kesejahteraan bersama sebagai target bersama yang telah ditetapkan.

Begitu banyak model kepemimpinan yang ada, namun dalam penulisan ini hanya fokus untuk melihat bagaimana pengaruh model kepemimpinan pelayan dalam perjalanan gereja sebagai organisasi kerohanian. Tentu didalamnya akan mencoba melihat sejauh mana model ini relevan dengan dasar pemahaman yang ada pada kepemimpinan pelayan. Selain itu tentu melihat juga dasar kepemimpinan dalam Alkitab yang menjadi pegangan gereja dalam melaksanakan segala kegiatannya sebagai organisasi kerohanian.

Fokus penulisan ini dikarenakan oleh keterbatasan kami untuk melihat pengaruh atau relevansi antara gereja sebagai organisasi kerohanian dengan segala model kepemimpinan. Tentu ada harapan hal ini dapat menjadi fokus penulis yang lain untuk kedepannya sehingga memperlengkap pandangan tentang hubungan gereja dan model kepemimpinan yang ada.

## **2. Metode**

Studi ini ditulis menggunakan metode penelitian eksploratori yang didukung oleh berbagai kajian literature. Kajian literature merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan sudut pandang yang luas dengan mengintegrasikan berbagai sumber (Snyder, 2019). Dalam kajian literatur dilakukan evaluasi, analisa dan sintesa sumber bacaan untuk mempertajam pembahasan topik yang diteliti (Nasution, 2017).

Metode penelitian ini menggunakan referensi dari berbagai literatur sebagai sumber rujukan. Analisis data menggunakan metode kualitatif deskriptif.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Suatu organisasi dikatakan baik ketika berhasil mewujudkan visi, misi dan tujuannya sebagai sebuah organisasi. Untuk mencapai hal tersebut, sangat diperlukan kinerja yang maksimal dari segenap individu yang ada didalam organisasi. Terlebih secara khusus, model kepemimpinan merupakan faktor penting yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan organisasi untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan dari organisasi tersebut.

Pentingnya kepemimpinan dalam sebuah organisasi, mendorong penulisan ini berfokus pada pengaruh model kepemimpinan pelayan dalam gereja sebagai organisasi kerohanian. Sejauh mana relevansi model kepemimpinan tersebut dalam terwujudnya visi, misi dan tujuan organisasi gereja.

Uraian dalam pendahuluan tentang pandangan beberapa ahli tentang kepemimpinan pelayan mendorong untuk melihat berbagai karakteristik yang terkandung didalamnya. Karakteristik kepemimpinan pelayan (*Spears, 2002*):

#### a) Mendengarkan (*Listening*)

Karakteristik ini begitu penting bagi seorang pemimpin yang menerapkan model kepemimpinan pelayan. Mendengarkan dengan penuh perhatian dapat membantu pemimpin untuk dapat mengidentifikasi, menyelami dan memperjelas atau menangkap keinginan dari kelompok dalam organisasi, bahkan penting juga dilakukan dalam mengetahui suara hati dari dirinya secara pribadi.

#### b) Empati (*Empathy*)

Kepemimpinan pelayan memiliki dorongan untuk berusaha memahami rekan kerja yang ada dan mampu berempati dengan mereka, sebab semua pekerja merupakan pribadi yang istimewa dan unik.

#### c) Penyembuhan (*Healing*)

Model kepemimpinan pelayan memiliki potensi terjadinya penyembuhan diri sendiri dan orang lainnya. Tentu penyembuhan yang dimaksud secara emosional dan jiwa sebagai pribadi. Dengan terjadinya penyembuhan, maka dapat meningkatkan kekuatan dari individu yang berdampak pada transformasi dan integrasi dalam kinerja yang dimiliki. Sehingga dapat meningkatkan potensi terwujudnya tujuan organisasi.

#### d) Kesadaran (*Awareness*)

Dengan kesadaran diri sungguh dapat membantu dalam memahami persoalan yang melibatkan etika, kekuasaan, dan nilai-nilai yang bersifat universal. Dapat melihat situasi yang terjadi dengan baik dan penuh ketenangan dalam batin seorang pemimpin.

#### e) Persuasi (*Persuasion*)

Dalam menerapkan kepemimpinan di organisasi, lebih menekankan pada kemampuan untuk meyakinkan atau membujuk orang lain daripada pemaksaan untuk patuh dengan otoritasnya sebagai pemimpin.

**f) Konseptualisasi** (*Conceptualization*)

Karakteristik ini mengharuskan untuk dapat berpikir visioner atau jangka panjang dalam melihat permasalahan yang terjadi didalam organisasi.

**g) Kejelian** (*Foresight*)

Pemimpin pelayan mengembangkan kemampuan untuk melihat secara teliti terhadap kebutuhan organisasi dengan pengalaman dari masa lalu, masa kini dan dapat mengambil keputusan bagi organisasi di masa depan.

**h) Keterbukaan** (*Stewardship*)

Hal yang ditekankan sebagai pemimpin ialah membangun relasi rekan kerja yang didasari dengan keterbukaan dan mampu meningkatkan kepercayaan dari orang lainnya. Hal ini menjadi komitmen kedepan sebagai rekan kerja untuk melayani atau mewujudkan kebutuhan yang dimiliki secara individu.

**i) Komitmen untuk Pertumbuhan** (*Commitment to the growth of people*)

Seorang pemimpin dengan model pelayan ini memiliki komitmen yang cukup tinggi didalam usahanya untuk meningkatkan tanggung jawab secara profesional terhadap diri pribadi dan rekan kerja di dalam organisasi.

**j) Membangun Komunitas** (*Building Community*)

Pemimpin memiliki semangat untuk membangun komunitas dengan meningkatkan hubungan yang erat antar rekan kerja dalam dasar kekeluargaan.

Berjalannya organisasi gereja sebagai organisasi kerohanian dipengaruhi oleh model kepemimpinan yang ada didalamnya sebagai sebuah organisasi. Secara khusus, kepemimpinan gereja terkait dengan seorang pemimpin dalam organisasi gereja. Pemimpin gereja merupakan pemimpin keagamaan yang memiliki bobot dan tanggung jawab besar dalam kepemimpinannya. Memiliki tujuan sebagai pembawa damai dan berkat bukan hanya untuk individu, tetapi juga bagi rekan kerja serta umat sebagai anggota organisasi gereja (kerohanian).

Gibbs Eddie (2010) berpendapat bahwa seorang pemimpin Kristen adalah orang yang telah menerima dari Tuhan kemampuan dan tanggung jawab untuk mempengaruhi sekelompok umat Tuhan tertentu dan untuk melaksanakan kehendak Tuhan untuk kelompok itu.

Di sisi lain, menurut Mawickere (2018), kepemimpinan Kristen mengacu pada sikap dan kemampuan seorang pemimpin dalam mengikuti panggilan Tuhan untuk mencapai tujuan Tuhan Yang Berdaulat di dalam Tuhan Yesus Kristus.

Menurut Maxwell (2009), kepemimpinan menentukan keberhasilan suatu organisasi. Baik sebuah organisasi besar maupun kecil, kepemimpinan selalu dibutuhkan untuk mengelolanya. Kepemimpinan dapat digambarkan dalam banyak jenis dan gaya. Salah satu yang menonjol adalah konsep atau gaya yang melayani kepemimpinan. Model kepemimpinan pelayan adalah gaya kepemimpinan yang dimulai dengan keinginan tulus untuk melayani, memprioritaskan kebutuhan pengikut, melakukan pekerjaan dengan orang lain, dan membantu orang lain mencapai tujuan bersama.

Hal ini berlaku untuk organisasi gereja. Mengingat salah satu tanggung jawab gereja adalah pelayanan, dimana para pemimpin gereja itu sendiri adalah pelayan. *Robert, C. Greenleaf* dalam bukunya yang berjudul "*Hamba sebagai Pemimpin*", ia menunjukkan bahwa pemimpin sejati pada mulanya adalah pelayan (*Prajogo, 2019*). Konsep kepemimpinan ini terus dikembangkan oleh para ahli kepemimpinan yang ada.

Ketika menghubungkan model kepemimpinan pelayan dengan organisasi gereja, maka dapat dikatakan bahwa jauh sebelum para ahli mengutarakan pandangannya sudah ada sosok yang mengajarkan dan menerapkan kepemimpinan dalam kehidupannya. Sosok tersebut adalah Yesus Kristus yang menekankan seorang pemimpin adalah sekaligus sebagai seorang pelayan. Hal ini bukan hanya diucapkan, tetapi diterapkan oleh Yesus Kristus sebagai teladan dan contoh dalam kepemimpinan, yang masih dapat diterapkan hingga sekarang.

Model kepemimpinan yang diterapkan oleh Yesus dapat dilihat dalam Perjanjian Baru (*salah satu bagian dari Alkitab*), dimana didalamnya akan nampak bagaimana karakteristik kepemimpinan yang dimiliki.

*Rhoden (2016:14)* menjelaskan sesungguhnya Yesus Kristus adalah pemimpin yang paling menarik perhatian sepanjang masa. Menurut *Tu'u (2010:29)* karakteristik kepemimpinan melayani Yesus Kristus adalah:

#### a) Kasih

Hal yang pertama dan menjadi dasar dari karakter seorang pemimpin adalah Kasih. *Yeakley (2013:14)* memaparkan dalam bukunya bahwa kasih agape adalah kualitas karakter dasar dari seorang pemimpin rohani.

Dalam Injil Matius 22:37-39 (LAI), Kasih sangat jelas dituliskan\ "Jawab Yesus kepadanya: Kasihilah Tuhan Allahmu dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu itulah hukum yang pertama dan terutama. Dan hukum yang sama dengan itu ialah: Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri". Sebagai seorang pemimpin yang penuh dengan kasih akan selalu memberikan hal yang terbaik bagi bawahannya atau orang yang dipimpinya.

Menurut *Pringle (2014:35)*, kasih agape mendorong seorang pemimpin untuk mengusahakan yang terbaik bagi orang lain. Hal inilah yang merupakan wujud kerelaan menempatkan kepentingan orang lain di atas kepentingan kita. Dalam pelayanannya Yesus melayani banyak orang. Lebih banyak waktu digunakannya dengan para murid dan orang banyak. Kepedulian Yesus terhadap persoalan orang banyak, membuktikan kepemimpinan Yesus yang melayani. Yang sakit disembuhkan, orang buta dicelikan, orang lumpuh berjalan, Yesus memberi makan kepada lima ribu serta orang mati dibangkitkan. Yesus melakukan semua hal ini dengan berlandaskan kasih. Matius 15: 32 menuliskan: *Lalu Yesus memanggil murid-muridNya dan berkata: "Hatiku tergerak oleh belas kasihan kepada orang banyak itu."*

#### b) Berhati Hamba

*Blanchard dan Hodges (2006:49)*, menjelaskan bahwa Kendala Terbesar untuk memimpin seperti Yesus adalah hati yang dimotivasi oleh kepentingan pribadi. Dalam pelayanan Yesus motivasinya bukan untuk kepentingannya sendiri, mencari kekuasaan atau jabatan tapi untuk kepentingan orang

banyak, sehingga apa yang menjadi misi Allah bagi manusia di dunia ini tercapai. Kepemimpinan seperti itu dapat dimiliki jika seorang pemimpin menyadari bahwa kepemimpinannya terjadi oleh karena rencana Tuhan dan bukan karena keinginan atau ambisi pribadi. *Murray dalam Katarina dan Krido Siswanto (2018:96)* memaparkan bahwa "...pekerjaan yang harus dilakukan Yesus bagi orang berdosa sehingga untuk itu Ia harus memberikan dirinya sendiri". Dari pernyataan ini membuktikan bahwa Yesus mengabdikan diri kepada Bapa, serta memberi diri untuk menjadi penebus. Melalui pengorbanannya ada pembaharuan dan keselamatan. Hal lain dalam Alkitab yang membuktikan Yesus memiliki hati hamba peristiwa Yesus membasuh kaki murid-muridNya (*Yohanes 13:1-20*) dan percobaan di padang gurun (*Mat 4:1-11, Mrk 1:12-13, Luk. 4:1-13*).

### c) Integritas

Dalam pelayananNya Yesus pernah dicobai oleh orang-orang farisi tentang membayar pajak (*Mat. 22:15-22, Mrk.12:13-17 dan Luk. 20:20-26*). Yesus tahu maksud orang-orang farisi adalah jahat, namun Yesus menjawab dengan bijaksana. Yesus konsisten dengan perkataanNya dan pengajaranNya: "Jika ya hendaklah kamu katakan Ya, jika tidak hendaklah kamu katakan tidak, apa yang lebih dari pada itu berasal dari si jahat (*Mat. 5:37, LAI*). *Manulang dalam Katarina dan Krido Siswanto (2018:97)* memaparkan bahwa "Integritas merupakan fondasi dalam pelayanan, sehingga ketika badai percobaan menerjang pelayanannya, orang tersebut akan tetap mampu berdiri teguh". Integritas menjadi dasar seorang pemimpin untuk memiliki komitmen dalam pelayanan.

### d) Mendelegasikan

Tugas Yesus di dalam pelayananNya di dunia ini, Ia tidak melakukannya sendiri. Tapi Yesus memilih ke dua belas murid untuk bersama-sama denganNya. *Menurut Franc dalam Katarina dan Krido Siswanto (2018)* bahwa "Pemilihan kedua belas murid oleh Yesus merupakan salah satu keputusannya yang paling penting. Ia berdoa sepanjang malam sebelum pemilihan; hal itu menunjukkan betapa penting pemilihan itu bagiNya (*Luk.6:12-13*). Pemilihan kedua belas rasul tersebut merupakan sebuah gambaran bahwa Yesus mendelegasikan tugasNya. Murid-murid yang telah dipilih oleh Yesus dilatih olehNya dengan mencurahkan banyak tenaga dan perhatian. Pemimpin yang baik yang mengarahkan, membimbing serta menuntun pengikutnya untuk mencapai tujuan. Yesus melatih para muridnya dengan meluangkan waktu bersama dengan mereka, memberi kesempatan kepada para murid untuk belajar serta memberi kuasa kepada mereka (*Mat 10:1, Luk.9:1 dan Yoh 3:27*). *Moore dalam Katarina dan Krido Siswanto (2018:90)* menjelaskan bahwa pemuridan merupakan salah satu cara yang tepat untuk melipatgandakan pemimpin-pemimpin yang mau melaksanakan penginjilan dan pemuridan.

### e) Rajin

Sebagai seorang pemimpin Yesus memberikan teladan dalam hal kerajinan kerohanian. Yaitu Yesus Tekun dalam berdoa, membaca Alkitab dan

setia dalam memberitakan firman Tuhan (*Katarina dan Krido Siswanto: 2018:92*)

Model kepemimpinan pelayan dan model kepemimpinan yang ditunjukkan oleh Yesus tidak bertolakbelakang, tetapi saling melengkapi. Kolaborasi model kepemimpinan ini, berdampak positif dalam organisasi gereja. Organisasi Gereja merupakan organisasi kerohanian yang mana pemimpin dituntut untuk melayani dari pada dilayani. Dengan demikian, pemimpin organisasi gereja harus menjadi seorang pemimpin yang melayani sekaligus juga dapat membimbing, mendorong dan menuntun umat untuk menjadi anggota yang aktif sebagai hasil dari implikasi model kepemimpinan pelayan.

#### 4.Simpulan

Gereja adalah sebuah organisasi yang ada didalam dunia dan memiliki nilai kerohanian didalamnya. Sebagai sebuah organisasi, untuk mencapai tujuan kedepannya memerlukan seorang pemimpin yang dapat menjalankan tata kelola organisasi gereja dengan baik. Untuk mencapai hal tersebut, penulis melihat sangat diperlukan seorang pemimpin yang menerapkan model kepemimpinan pelayan dan sekaligus juga menjalankan organisasi dengan model kepemimpinan dari Yesus.

#### 5.Daftar Rujukan

- Borrong, R. P. 2019. Kepemimpinan Dalam Gereja Sebagai Pelayanan. *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama*, vol 2 no 2 : hal 1-21
- Greenleaf, R. K. 1998. *The power of servant-leadership: Essays*. Berrett-Koehler Publishers.
- Gibss, Eddie. 2010. *Kepemimpinan Gereja Masa mendatang*. Jakarta: BPK. Gunung Mulia
- Idayanti, E. 2022. Good Corporate Governance (Gcg) Dalam Gereja Dan Lembaga Swadaya Masyarakat (Lsm) Kristen. *Jurnal Agape*, vol 1 no 1 : hal 40-53
- Katarina & Siswanto Krido. 2018. Keteladanan Kepemimpinan Yesus dan Implikasinya Bagi Kepemimpinan Gereja Pada Masa Kini. *Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*. Vol 2 no 2 : hal 87-98
- Mawa, W. O. 2020. Strategi Optimalisasi Kinerja Kepemimpinan Gereja Lokal. *Integritas: Jurnal Teologi*, vol 2 no 1 : hal 77-94
- Mawikere, C S Marde. 2018. Efektivitas, Efisiensi Dan Kesehatan Hubungan Organisasi Pelayanan Dalam Kepemimpinan Kristen. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injil Dan Pembinaan Warga Jemaat*
- Maxwell, J. 2009. *21 Hukum Kepemimpinan Sejati*. Jakarta: Imanuel Publishing House
- Nasution, M. K. M. 2017. *Penelaahan literatur. Teknik Penulisan Karya Ilmiah*, Prajogo, S. Natahnael. 2019. Implementasi Kepemimpinan Gembala Yang Melayani Berdasarkan 1 Petrus 5:2-12 Di Kalangan Gembala Jemaat Betel Indonesia Se-Jawa 13 Tengah. *Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen*, vol 4 no 1 : hal 1-21
- Pringle, Phill. 2020. *10 Karakter Kualitas Terbaik Dari Seorang Pemimpin Besar*. Jakarta: Ligth Publishing.
- Simon, S., & Poluan, A. 2021. Model Kepemimpinan yang Ideal Dalam Penataan Organisasi Gereja. *SHAMAYIM: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, vol 1 no 2 : hal 133-147
- Snyder, H. 2019. Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of business research*, vol 104 : hal 333-339

- Spears, L. C., & Lawrence, M. (Eds.). 2002. Focus on leadership: Servant-leadership for the twenty-first century. John Wiley & Sons.
- Tarigan, S., & Hermanto, Y. P. 2021. Kepemimpinan Tuhan Yesus Di Masa Krisis Sebagai Model Kepemimpinan Kristen Saat Ini. HARVESTER: *Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen*, vol 6 no 1 : hal 38-54
- Tu'u, Tulus. 2010. Pemimpin Kristiani yang berhasil 1. Bandung: Bina Media Informasi
- Waruwu, M. 2021. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Perspektif Servant Leadership. *IMPROVEMENT Jurnal Ilmiah untuk peningkatan mutu manajemen pendidikan*, vol 8 no 2 : hal 138-153
- Widiyanto, M. A., & Zebua, Y. 2022. Implikasi Kepemimpinan Melayani Dalam Pelayanan Gereja Terhadap Peningkatan Spiritualitas Umat. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, vol 4 no 1 : hal 70-81

